

Elemen Pengisi Ruang *BIBE Chair* Sebagai Bentuk Implementasi Budaya Dayak Bergaya *Tropical*

Inaya Alifia Fabiani¹, R. Ayu Firdausi Novira Rachman²
Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Pembangunan Nasional „Veteran“ Jawa Timur
e-mail: inayaalifia29@gmail.com

Abstrak

Dalam interior suatu ruangan adanya elemen pengisi seperti lantai, dinding dan plafon atau bentuk pengisi ruangnya seperti furnitur hingga elemen estetis. Sebuah desain atau bentuk dari suatu pengisi ruangan menggambarkan konsep apa yang ada di dalam suatu bangunan tersebut, apabila kesan suatu ruangan sudah sesuai sudut pandang manusia, maka ini dapat mempengaruhi fungsi serta emosional dalam menciptakan suasana ruang. Metodologi perancangan ini menggunakan data literatur dan data tipologi yang dilanjutkan dengan metode analisis desain hingga prototype. Berdasarkan metode tersebut, desain elemen pengisi ruang interior ini mengacu pada budaya suku Dayak yang diimplementasikan dengan konsep modern bertema tropis. Suku Dayak sangat erat kaitannya dengan alam berdasarkan letak geologisnya, oleh karena itu pada perancangan ini diterapkan penggunaan kayu pada material elemen, serta guna menambah unsur tropis tentu diperlukan adanya penambahan motif atau pola tropis di dalamnya. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor - faktor pembentuk elemen suatu desain tersebut yang mengimplementasi budaya Dayak dengan gaya tropis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor - faktor apa yang mempengaruhi desain elemen terhadap budaya Dayak tersebut. Perancangan ini mendapatkan hasil bentuk elemen pengisi ruang yang terstruktur atau mengacu pada konsep yang telah dianalisis.

Kata kunci budaya, dayak, desain, elemen pengisi ruang, tropis

Abstract

In the interior of a room there are filler elements such as floors, walls and ceilings or the form of space fillers such as furniture to aesthetic elements. A design or shape of a room filler describes the concept of what is in a building, if the impression of a room is in accordance with the human point of view, then this can affect the function and emotional in creating a space atmosphere. This design methodology uses literature data and typology data followed by a design analysis method to prototype. Based on this method, the design of this interior space filler element refers to the Dayak culture which is implemented with a modern concept with a tropical theme. The Dayak tribe is closely related to nature based on its geological location, therefore in this design the use of wood is applied to the element material, and in order to add tropical elements, it is necessary to add tropical motifs or patterns in it. The purpose of this writing is to identify the factors that form the elements of a design that implements Dayak culture in a tropical style. The benefit of this research is to find out what factors influence the design elements of the Dayak culture. This design gets the results of the form of space filling elements that are structured or refer to the concept that has been analyzed.

Keywords culture, dayak, design, sapce filling elements, tropical

PENDAHULUAN

Ruang dalam desain interior menjadi hal utama yang ada sebagai objek penting didalamnya. dengan bentuk ruang, manusia tidak hanya beraktivitas tetapi juga melihat segala bentuk dan warna yang ada. Ketika unsur suatu ruang diletakkan sesuai fungsi pada bidang yang ada, maka terjadilah hubungan majemuk antar keduanya ataupun unsur yang satu dengan yang lainnya. Terbentuknya ruang dikarenakan adanya hubungan - hubungan antar unsur atau elemen tersebut (Ching, 1998).

Sebelum adanya elemen pengisi ruang tentu diperlukan pengetahuan terkait elemen pembentuk ruang tersebut, sebuah desain interior yang baik mencakup semua unsur - unsur keindahan dari berbagai macam aspek elemen sehingga berujung dengan memberikan kepuasan baik secara fisik maupun mental. Desain interior terdiri dari elemen - elemen desain yang berkaitan. Elemen - elemen desain tersebut adalah elemen pembentuk dan elemen pengisi ruang. Wilayah Indonesia terdiri dari pulau yang ada mencapai hingga 17.508 pulau, semua pulau yang terbentang tersebut memiliki berbagai wilayah dari sabang sampai merauke atau dari ujung timur. Dengan kebudayaan yang ada serta beragam melestarikan kebudayaan bangsa adalah hal yang wajib bagi setiap masyarakat Indonesia, karena di era globalisasi sekarang banyaknya budaya asing yang masuk dalam lingkup kita dari teknologi yang kian canggih sehingga mudahnya budaya asing itu masuk hingga kebudayaan dari negeri kita sendiri hampir terlupakan. Diperlukan sebuah inovasi baru dalam mengaplikasikan makna dari suatu atau banyaknya budaya tertentu agar tetap melestarikannya serta mencegah lebih banyak budaya asing itu dikenal lebih dalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan kenyataan nya manusia tentu mengagumi hal visual yang indah, seperti halnya pada desain elemen pengisi ruang *Bibe (Bird beak) chair* ini yang mempertahankan budaya Dayak di dalamnya. Dengan memberikan sentuhan bentuk implementasi suatu warisan budaya Dayak yang ada, tentu dapat membantu memperkenalkan dan melestarikan budaya apa yang ada dalam Dayakitu sendiri. Karena faktor alam yang ada dalam suku dan budaya Dayak, keselarasan dalam desain membentuk kesamaan dalam penggunaan gaya tropis yang lekat dengan lingkungan alam dan budaya Dayak tersebut. Karena suku Dayak dikenal dengan keberagaman budaya dan lekat dengan alam nya sehingga penggunaan dalam elemen pengisi ruang menggunakan konsep tropis agar menjaga keselarasannya dengan budaya Dayak tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah bentuk literatur dan tipologi. Dengan menggunakan data - data yang diperoleh dari jurnal melalui literatur buku dan internet serta metode tipologi dengan mencari dan membuat kesamaan yang terkait dalam hal tersebut dan adanya metode eksperimen dalam bentuk desain akhir dan prototype dari *Bibe (Bird beak) chair* dengan mengambil makna dari salah satu warisan budaya suku Dayak yaitu sayap dari burung enggang yang didalamnya terdapat banyak unsur kehidupan sosial dan iklim dari wilayah setempat.

PEMBAHASAN

Bibe (Bird Beak) Chair bentuk implementasi warisan budaya Dayak

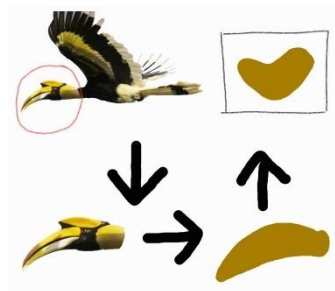
Seperti yang dicantumkan dalam judul, singkatan atau sebutan dari Bibe yaitu diambil dari *bird beak* atau paruh burung sebagai bentuk implementasi warisan budaya suku Dayak, dimana suku ini sangat lekat dengan burung enggang maka dari itu diinovasikan dengan mengambil paruh burung sebagai hal yang diperdalam dengan membuat bentuk baru dari desain kursi yang ada dalam pengisi ruang.



Gambar 1
Burung Enggang. (Sumber : Flickr)

Implementasi dari paruh burung menjadi hal utama dalam desain *Bibe chair* ini karena lekatnya warisan budaya suku Dayak dengan burung enggang menjadi faktor utama desain *Bibe Chair* menggunakan paruh sebagai dasar utama konsep desain.

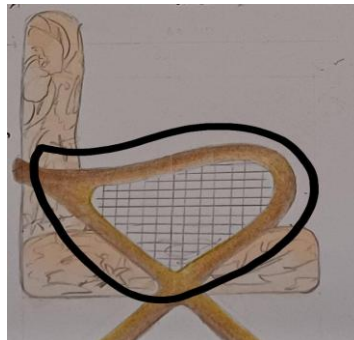
Transformasi Bentuk pada *Bibe chair*



Gambar 2
Transformasi bentuk burung enggang. (Sumber : Pribadi)

Gambar diatas merupakan proses awal sampai hasil transformasi bentuk dari *bibe chair* dengan inovasi sebuah implementasi paruh burung enggang menjadi suatu bentuk tersebut untuk diaplikasikan ke

dalam elemen pengisi ruang yaitu bibe chair. Hasil dari transformasi bentuk yang didapatkan diaplikasikan pada pegangan kursi pada bibe chair.



Gambar 3
Pegangan kursi *bibe chair* (Sumber : Pribadi)

Kaitan konsep tropis pada bibe chair

Terkait kelekatan alam yang ada pada suku Dayak sehingga menumbuhkan ide inovasi gabungan konsep dengan ditambahkan nya nuansa tropis pada *bibe chair*. Dikutip dari Artikel internet, Desain interior *tropical* adalah salah satu gaya desain yang ditujukan untuk iklim tropis, seperti di Indonesia tepatnya suku Dayak yang terletak pada area perbukitan yang didominasi oleh tumbuhan atau alam sekitar.

Konsep tropis juga menjadi penunjang kenyamanan dan perlindungan bagi penghuninya untuk mempertimbangkan karakteristik, seperti curah hujan yang tinggi, kelembaban udara dan sinar matahari yang ada sepanjang tahun. Konsep tropis ini dianggap dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan tersebut dalam menghadapi iklim pada daerah tropis sendiri, sehingga penggunaan konsep tropis ini sudah sangat sesuai dengan perancangan desain yang dibuat. Karena konsep tropis menawarkan estetika yang indah dengan adanya penggunaan warna - warna cerah, motif alam, dan sentuhan etnik sehingga dapat menambah kesan yang baik bagi visual dan emosional tubuh.

Desain ini menciptakan keseimbangan yang baik antara fungsi dan estetika elemen, meskipun desain terkesan santai dan alami namun tidak menghilangkan kenyamanan fungsional pengguna. Desain tropis juga sering kali digunakan pada area luar bangunan, seperti teras dan pekarangan. Hal tersebut dapat menciptakan suasana area yang nyaman dan santai untuk beraktifitas di bawah iklim tropis.

Implementasi tropis yang diaplikasikan pada *bibe chair* yaitu pada motif kursi ini yang menggunakan motif tropis sebagai aksen dari *bibe chair*.

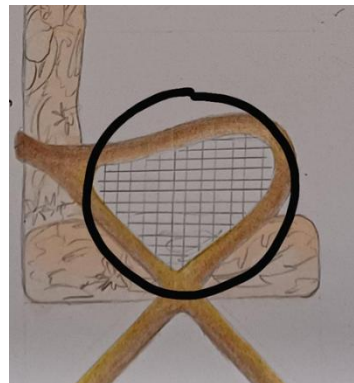


Gambar 4
Motif tropis *bibe chair* (Sumber : Pribadi)

Ornamen Dayak pada *bibe chair*

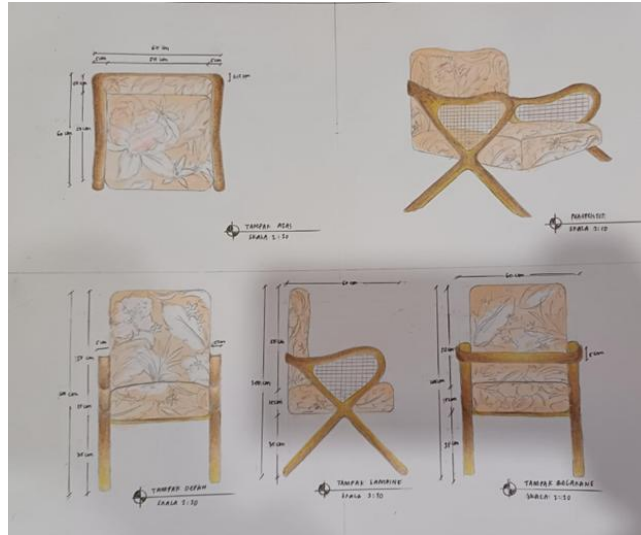
Selain adanya perancangan pada bentuk dari elemen pengisi tersebut, adanya ornamen tambahan pada konsep desain *bibe chair* ini guna menambah aksen suku Dayak yang terkait. Dikutip dari artikel internet, Dayak sangat lekat dengan anyaman nya. Dalam anyaman yang ada pada suku Dayak itu sendiri menggunakan kumpulan serat rotan dan bambu pada bahan nya sehingga menghasilkan warisan budaya yang berasal dari orang suku Dayak tersebut.

Pada *bibe chair* menggunakan aksen anyaman dari bambu yang diambil dari ciri khas suku Dayak pada penggunaan anyaman dalam warisan budaya nya. Aksen tersebut diletakkan pada pegangan kursi dari *bibe chair* yang ditambahkan anyaman pada bagian tengah kursi sebagai aksen Dayak.



Gambar 5
Anyaman pada *bibe chair* (Sumber : Pribadi)

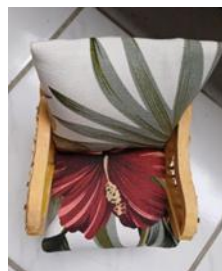
Setelah melakukan penelitian mendalam terkait konsep bentuk pada *bibe chair* tersebut maka sebelum melakukan tahap akhir adanya tahap perancangan pada konsep dengan pembuatan gambar kerja sebelum menghasilkan hasil akhir. Pembuatan bentuk dan ukuran ini sesuai dengan metode sebelumnya yang sudah diteliti, serta ukuran yang ada mengikuti standar ukuran yang digunakan pada kursi sebagai elemen pengisi ruang.



Gambar 6
Gambar kerja *bibe chair*. (Sumber : Pribadi)

Hasil *prototype* maket *bibe chair*

Melanjutkan dari tahap perancangan desain yaitu adanya hasil akhir pada penelitian bentuk output elemen pengisi ruang yaitu *bibe chair* dengan adanya *prototype* bentuk maket sebagai penunjang hasil akhir.



Gambar 7
Tampak atas *prototype bibe chair*. (Sumber : Pribadi)



Gambar 8

Tampak samping *prototype bibe chair*. (Sumber : Pribadi)



Gambar 9

Tampak depan *prototype bibe chair*. (Sumber : Pribadi)



Gambar 10

Tampak belakang *prototype bibe chair*. (Sumber : Pribadi)



Gambar 11

Tampak bawah *prototype bibe chair*. (Sumber : Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada dari tahap penelitian hingga penelitian maka dapat disimpulkan bahwa elemen pembentuk ruang memiliki elemen pengisi ruangnya seperti kursi yang dibahas pada jurnal ini dan dalam membuat konsep desain pada *Bibe chair* diperlukan data dan penjelasan terkait konsep dan bentuknya. Dimana pada bentuk kursi ini yang mengambil bentuk transformasi dari warisan budaya suku Dayak yaitu burung enggang dan implementasi anyaman pada aksesoris kursi sebagai ciri khas suku Dayak. Serta konsep pada *Bibe chair* yang bergaya tropis dimana mendukung keterkaitan terhadap iklim tropis yang ada di Indonesia khususnya pada Suku Dayak. Setelah Tahap penelitian dilanjutkan tahap perancangan dalam bentuk gambar kerja yang menggambarkan terkait konsep dan bentuk *Bibe chair*, lalu dari perancangan tersebut memberikan hasil desain akhir dalam bentuk *prototype* yang ada.

Daftar Pustaka

- Adila, Choirunisa Umirul., Nigrum, Eka Puspita., Ramdani, Selva Okta. (2023). *Pentingnya Melestarikan Budaya Bangsa Indonesia*. Diunduh 29 Desember 2023 dari <https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2023/07/melestarikan.pdf>
- Francis D. K Ching. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- Hanifah, Oktavia Ayu Noor (2020) *Studi Tentang Fungsi, Elemen Pembentuk Dan Pengisi Ruang Pada Kantor Kelurahan Joyosuran Di Surakarta*. Skripsi tugas akhir penelitian jurusan Desain Institut Seni Rupa Dan Desain. Diunduh 29 Desember 2023 dari <https://repository.isi-ska.ac.id/4582/1/oktavia.pdf>
- Lio, Zakeus Daeng. (2017). *Upaya Memahami Dilema Transformasi Budaya Dayak*. Diunduh 29 Desember 2023 dari <https://stpkbi.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/35/25>
- Nugroho, Agung Murti. (2018). *Arsitektur Tropis Nusantara: Rumah Tropis Nusantara Kontemporer*. Indonesia : Universitas Brawijaya Press.
- Nuryanto, M.T. (2019). *Arsitektur Nusantara*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sari, Sriti Mayang. (2005). *Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior*. Diunduh 23 Desember 2023 dari <https://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16391>
- Sherlia. (2013). *Penerapan Budaya Dayak Kenyah pada Interior Pendidikan Anak Usia Dini di Samarinda*. Diunduh 24 Desember 2023 dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/1585>